

## Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah di Desa Kontumere

Elis Suparsi<sup>1)\*</sup>, Syahbudin<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [suparsielis@gmail.com](mailto:suparsielis@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebab siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo, untuk mengetahui upaya orang tua dan guru mengatasi siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti memberikan gambaran secara ilmiah dari data-data yang didapatkan di lapangan mengenai faktor penyebab siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam dan observasi. Peneliti selalu berusaha mengumpulkan data dan informasi seputar masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo di bagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo yaitu faktor tidak ada motivasi dan minat, faktor malas untuk pergi ke sekolah, faktor keterkaitan emosional. Faktor eksternal penyebab siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo yaitu faktor lingkungan tempat tinggal, faktor hamil diluar nikah, perkawinan diusia muda, dan faktor budaya. Upaya orang tua dan guru mengatasi siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo adalah memberikan motivasi, memaksa untuk tetap bersekolah, menasehati, mengontrol, dan mengawasi aktivitas anaknya. Adapun upaya guru mengatasi siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo adalah memotivasi dan mengarahkan siswa untuk menjadi seperti apa yang mereka inginkan.

**Kata kunci:** Faktor penyebab, siswa, putus sekolah.

## Factors Causing Students to Drop Out of School in Kontumere Village

**Abstract:** This study aims to determine what are the factors that cause students to drop out of school in Kontumere Village at SMA Negeri 1 Kabawo, to determine the efforts of parents and teachers to overcome students dropping out of school in Kontumere Village at SMA Negeri 1 Kabawo. This type of research is descriptive research with a qualitative approach, namely the researcher provides a scientific description of the data obtained in the field regarding the factors causing students to drop out of school in Kontumere Village at SMA Negeri 1 Kabawo using in-depth interview and observation guidelines. Researchers always try to collect data and information about the problems to be studied. The subjects of this study are primary data and secondary data. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the factors causing students to drop out of school in Kontumere Village at SMA Negeri 1 Kabawo are divided into two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors causing students to drop out of school in Kontumere Village at SMA Negeri 1 Kabawo are factors of no motivation and interest, factors of laziness to go to school, factors of emotional attachment. External factors causing students to drop out of school in Kontumere Village at SMA Negeri 1 Kabawo are factors of the residential environment, factors of pregnancy outside of marriage, marriage at a young age, and cultural factors. Efforts by parents and teachers to overcome students dropping out of school in Kontumere Village at SMA Negeri 1 Kabawo are to provide motivation, force them to stay in school, advise, control, and supervise their children's activities. The efforts of teachers to overcome students dropping out of school in Kontumere Village at SMA Negeri 1 Kabawo are to motivate and direct students to become what they want to be.

**Keywords:** Causal factors, students, drop out of school

### PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pendidikan sebagai pilar utama pembentukan manusia yang berkualitas, sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi spiritual dan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang esensial bagi kemajuan individu dan masyarakat. Pendidikan berperan sebagai sarana pembangunan karakter bagi suatu bangsa untuk menunjukkan jati dirinya seperti yang diungkapkan oleh [Asmara & Sukadana \(2016\)](#). Pentingnya pendidikan sebagai aspek fundamental pembangunan manusia menandai kebutuhan mendesak akan perhatian terhadap sektor pendidikan dalam pembangunan sumber daya

manusia (SDM). Berbagai Undang-Undang, seperti UU No.20 tahun 2003, UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan UU No.9 Tahun 2009 tentang badan hukum pendidikan, menegaskan pentingnya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesnya bagi masyarakat (Ali, 2009).

Pemerintah Indonesia juga mencanangkan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak usia 6-21 tahun. Program tersebut sangat berpengaruh positif untuk menekan angka putus sekolah, dimana kecenderungan anak yang tidak memiliki KIP 4,838 kali untuk putus sekolah dibanding dengan anak yang mendapatkan KIP tersebut (Hakim, 2020). Akan tetapi faktor sosial ekonomi keluarga masih menjadi tantangan besar dalam menempuh pendidikan di sekolah. Kondisi ini menjadi salah satu faktor utama dalam putus sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Diana (2021).

Putus sekolah bukan hanya merupakan masalah individual, tetapi juga mencerminkan kualitas sistem pendidikan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, tingginya angka putus sekolah mengindikasikan perluasan kesenjangan dalam akses pendidikan (Gunawan, 2010). Angka putus sekolah mencerminkan anak-anak usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan jenjang pendidikan tertentu. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Yaneri, dkk., (2022), faktor dominan yang menjadi penyebab siswa putus sekolah bagi keluarga miskin yaitu siswa merasa dikucilkan oleh teman-teman sehingga mereka tidak nyaman berada di lingkungan sekolah dan pada akhirnya tidak menyukai sekolah. Berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh McNeal (2007), Goldschmidt & Wang (2009), dan Bray, dkk., (2009) menyebutkan beberapa penyebab yang mempengaruhi anak putus sekolah seperti kemiskinan, status ekonomi, minat, jenis pendidikan siswa (umum atau kejuruan), penyakit, ketidaknyamanan, kenakalan siswa, kehamilan, tradisi/budaya setempat, pekerjaan orangtua, jumlah tanggungan keluarga, usia orangtua, pendidikan orangtua, kondisi tempat tinggal serta perhatian orang tua.

Masalah putus sekolah ini juga dialami oleh beberapa siswa di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Barlian & Hasrawati (2020) telah meneliti persepsi orang tua siswa dan pihak sekolah terhadap anak putus sekolah di Desa Kontumere dan menemukan bahwa ekonomi, kurangnya kemauan, kurangnya minat belajar, rendahnya kepercayaan diri, kurangnya motivasi dan dorongan dari keluarga, serta anggapan bahwa sekolah itu tidak penting karena kehidupan tetap berlangsung meski tidak sekolah menjadi faktor penyebab siswa putus sekolah pada jenjang SMP di Desa Kontumere.

Sementara itu, hasil penelitian awal menunjukkan bahwa ada 6 siswa yang putus sekolah di SMA Negeri 1 Kabawo, Desa Kontumere pada tahun 2022. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki faktor-faktor penyebab putus sekolah di Desa Kontumere. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa putus sekolah serta upaya orang tua dan guru dalam mengatasi siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi pembuat kebijakan pendidikan serta masyarakat dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, serta mengurangi angka putus sekolah.

## METODE

Penelitian ini berlokasi di Desa Kontumere Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara pada SMA Negeri 1 Kabawo. Penelitian ini dilakukan karena di SMA Negeri 1 Kabawo masih ada siswa yang putus sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan didalam laboratorium), dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. (Samiaji, 2012), peneliti selalu berusaha mengumpulkan data dan informasi seputar masalah yang akan diteliti.”

Subjek penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data penelitian adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini difokuskan kepada data bagian, yaitu (1) subjek data primer, yaitu data utama yang wawancara dengan responden dan Informan. (2) Subjek data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi (Pengamatan) adalah proses mengamati fenomena sosial yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir, sehingga diperoleh data yang objektif, utuh dan sesuai dengan fakta di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah yang putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo dalam rentan waktu tahun 2022 berjumlah 6 orang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, di Desa Kontumere terdapat 6 orang yang putus sekolah pada SMA Negeri 1 Kabawo dan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Umur responden dalam penelitian ini yakni bervariasi. kelompok siswa yang putus sekolah pada satuan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Dalam hal pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. umur responden 16 tahun berjumlah 2 orang, umur 17 tahun berjumlah 1 orang, umur 18 tahun berjumlah 1 orang, dan umur 19 tahun berjumlah 2 orang.

Umur Informan dalam penelitian ini yakni kelompok orang tua dan guru yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Dalam hal pengambilan data menggunakan wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari orang tua yang anaknya putus sekolah berjumlah 3 orang dan guru 2 orang . Sedangkan data tentang umur informan sudah didapatkan pada saat melakukan wawancara mengenai faktor-faktor penyebab siswa putus sekolah yang telah selesai dilakukan. Umur informan yang diambil informasinya antara umur 30-60 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dari keterangan responden maupun infoman maka faktor penyebab siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo di pengaruhi oleh dua faktor penyebab yaitu faktor internal dan eksternal antara lain :

### 1. Faktor Kurangnya Motivasi dan Minat

Tingkat motivasi seorang anak sangat berpengaruh terhadap keinginan anak untuk bersekolah, motivasi ini bisa berasal dari keluarga, lingkungan dan anak itu sendiri. Kemauan anak untuk berhenti sekolah juga disebabkan karena anak tidak mampu mengikuti proses belajar mengajar di sekolah karena sudah jenuh dengan mengikuti pelajaran dan apalagi terdapat guru-guru yang membosankan sehingga membuat anak malas untuk mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Peranan orang tua untuk mensukseskan pendidikan anak sangat besar. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, menunjukkan bahwa orang tua anak putus sekolah mayoritas atau keseluruhan responden memberikan motivasi kepada anak-anak mereka. Adapun motivasi yang diberikan oleh orang tua berupa nasehat dan perhatian kepada anak-anak mereka. tidak adanya motivasi diri untuk pergi ke sekolah sebagai faktor penyebab putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo ini kurang karena tidak ada kemauan atau kesungguh-sungguhan dalam bersekolah yang disebabkan oleh faktor kemalasan, sering bolos, sehingga anak lebih memilih untuk putus sekolah.

### 2. Faktor Malas untuk pergi ke sekolah

Malas ini muncul karena perasaan tidak percaya diri yang dialami oleh siswa yang bersangkutan. Rasa tidak percaya diri yang dialami oleh seorang siswa tidak bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang lain dan merasa tidak percaya diri karena ejekan dan tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, padahal ketika anak bersekolah akan selalu berinteraksi dengan siswa lain, menjalin komunikasi, berteman, bercanda bersama, jika tidak dapat bersosialisasi baik dengan yang lain maka hal ini akan menjadi hambatan dalam proses belajarnya. Hasil observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan ada sebagian siswa putus sekolah disebabkan karena kasus bullying di sekolah. Siswa tersebut mendapat ejekkan dari teman-temannya di sekolah, sehingga ia menjadi enggan untuk ke sekolah dan akhirnya memilih untuk berhenti. adanya kemalasan siswa untuk pergi ke sekolah di Desa Kontumere itu ada pada SMA Negeri 1 Kabawo karena di pengaruhi oleh teman yang tidak sekolah, faktor lingkungan pergaulan, kondisi sekolah atau lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan dan guru yang tidak disenangi oleh siswa sehingga ia memilih untuk putus sekolah. Terlepas dari hal tersebut, orang tua juga harus memperhatikan pendidikan anaknya agar tidak malas dalam bersekolah.

### 3. Faktor keterkaitan Emosional

Menjalinkan hubungan emosional antara guru dan siswa sangatlah penting. Hubungan yang baik dan harmonis akan berdampak positif dalam proses belajar mengajar. Keterkaitan emosional guru dengan siswa yang diajarnya berguna membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, serta dapat membantu guru untuk mengetahui kesulitan-kesulitan peserta didik dalam belajar. keterkaitan emosional antara siswa dan guru sudah dilakukan dengan baik. Guru sudah menggunakan metode mengajar story telling atau bercerita agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Guru sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya mengenai materi pelajaran di kelas. Guru sudah berusaha dengan baik agar siswa mengerti tentang materi yang disampaikan. Namun terkadang siswa kurang paham dan kurang menyukai mata pelajaran yang guru jelaskan sehingga siswa yang bersangkutan sulit mengerti.

#### 4. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh pada siswa yang putus sekolah. Faktor lingkungan tempat tinggal merupakan faktor utama dari penyebab siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo. Observasi di lapangan menunjukkan ada sebagian anak dimana orang tuanya cukup mampu menyekolahkan anaknya akan tetapi anaknya tidak mau melanjutkan sekolahnya atau putus sekolah dikarenakan bukan karena kondisi sosial ekonomi akan tetapi kemauan anak itu sendiri. Penyebab yang paling sering ditemukan peneliti siswa yang putus sekolah dan menjadi faktor penyebab utama adalah kondisi lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal. Kondisi lingkungan yang banyak anak putus sekolah secara perlahan pergaulan dengan anak sekolah akan terpengaruh dalam konteks negatif sehingga anak yang bersekolah merasa malas untuk melanjutkan sekolahnya karena banyak doktrin yang negatif dari lingkungannya. Kemudian karena pengaruh dari teman di lingkungannya, sehingga ikut-ikutan di ajak bekerja sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas.

#### 5. Faktor Hamil diluar Nikah

Siswa yang hamil di luar nikah disebabkan oleh kurangnya kontrol dari orang tua sehingga terlalu bebas melakukan sesuatu yang merugikan dirinya sendiri. Media sosial juga mempengaruhi, anak yang penasaran akhirnya terjerumus kedalam hal negatif ketika di salah gunakan. Dapat dikatakan bahwa pergaulan bebas merupakan salah satu faktor penyebab siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo karena kurangnya kontrol dari orang tua dan kurangnya kesadaran dari siswa tersebut sehingga mengalami putus sekolah.

#### 6. Perkawinan di Usia Muda

Perkawinan diusia muda disebabkan karena kurangnya kontrol sosial bagi orang tua terhadap anak dan sikap permisif orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan dan pengembangan diri pada anak mengenai sosialisasi reproduksi pada anak baik dampak pernikahan dini serta dampak kehamilan diusia muda, sehingga anak terjerumus terhadap hal-hal yang negatif sehingga terjadi kenakalan anak berupa kehamilan diluar nikah yang menyebabkan pernikahan diusia muda. Pernikahan di usia muda disebabkan oleh pergaulan bebas dan kurangnya kontrol dari orang tua. Mereka penasaran dengan dunia luar dan terlena hingga lupa tugas mereka adalah bersekolah.

#### 7. Faktor Budaya

Faktor budaya yang dimaksud adalah terkait dengan kebiasaan masyarakat disekitarnya, yaitu rendahnya kesadaran orang tua atau masyarakat akan pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat pedesaan dalam menyekolahkan anaknya lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan. Mereka beranggapan tanpa sekolah pun anak-anak mereka dapat hidup layak seperti anak lainnya yang bersekolah. Anak-anak lebih memilih untuk segera bekerja, perubahan sikap ini muncul karena beban biaya dan kebutuhan hidup yang kian mendesak. Bersamaan dengan kesempatan adanya pekerjaan meskipun tidak memadai.

## KESIMPULAN

Faktor penyebab siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo Memiliki 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dan minat, faktor malas untuk pergi ke sekolah, faktor keterkaitan emosional. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan tempat tinggal, faktor hamil di luar nikah, faktor perkawinan diusia muda, dan faktor budaya. Mereka lebih memilih untuk bekerja mencari uang dari pada melanjutkan sekolah. Siswa yang putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo disebabkan kurangnya minat untuk sekolah, lingkungan tempat tinggal menjadi faktor utama penyebab siswa putus sekolah karena mereka bergaul dengan orang-orang dan teman sebaya yang sudah tidak lagi sekolah. Upaya yang telah dilakukan orang tua dan guru dalam mencegah siswa putus sekolah yaitu memotivasi dan mendorong anak untuk terus bersekolah. Saran penulis untuk siswa putus sekolah, orang tua, dan guru, yaitu: (1) Diharapkan bahwa dengan adanya faktor penyebab siswa putus sekolah di Desa Kontumere pada SMA Negeri 1 Kabawo diupayakan agar dapat meminimalisir siswa putus sekolah dengan meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga meningkatkan motivasi dan pengetahuan orang tua terhadap dunia pendidikan, dan (2) Orang tua harus memberikan bimbingan ekstra dan motivasi untuk anak yang malas ke sekolah, agar tidak putus sekolah. Bila perlu memberikan atau menjajikan hadiah agar mereka mau bersekolah. Perlunya pendekatan antara guru dan orang tua siswa. Bila perlu pihak sekolah mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi siswa dan orang tua.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Maghfirah, D. A. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Tingkat SMA/SMK Negeri Di Kota Mataram. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 215-222. <https://doi.org/10.21831/sakp.v8i3.15862>
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Motivasi Belajar Siswa. *Internasional Jurnal of Elementary Education*, 2(2), 18-86. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14408>
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan keterampilan Manajemen kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Dasar*, 4(2), 220-229. <https://doi.org/10.1002/hlca.19770600336>
- Ridwan, Irawaty & Momo, A.H. (2019). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana. *Selami IPS*, 12(1). <https://ojs.uho.ac.id/index.php/selami/article/view/10838>
- Nurkholis. (2003). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44 <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Syofyan, H., & Rahmania, Y. (2020). Pendekatan keterampilan proses Dalam Pembelajaran IPA Mahasiswa PGSD. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15304>